



Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar 5 di SDN Banjarpanjang 2 Kabupaten Magetan

Stely Aulia Trifananta ✉, Universitas PGRI Madiun

Elly Astuti, Universitas PGRI Madiun

✉ stely_2002106016@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Profil Pelajar Pancasila penting dalam pendidikan karakter pelajar Indonesia yang dikembangkan di satuan pendidikan di Indonesia dengan menunjukkan nilai gotong royong, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Berakhlak Mulia, Kreatif, Berkhebinekaan Global, Mandiri, dan Bernalar Kritis. Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu bagian dari Merdeka Belajar yang diterapkan di dalam pembelajaran maupun program Kemendikbud salah satunya Kampus Mengajar Angkatan 5. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Banjarpanjang 2, Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi serta wawancara kepada kepala sekolah serta guru pamong. Data dikumpulkan dengan teknik analisis reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan nilai profil pelajar Pancasila di SDN Banjarpanjang 2, Kabupaten Magetan diterapkan dengan kegiatan membuat majalah dinding, market day, pembiasaan membaca surah pendek, menanam sayuran, senam P5, dan keterampilan melukis teknik ciprat. Kegiatan berjalan dengan baik dan siswa sangat antusias.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kampus Mengajar, Pendidikan Karakter



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang berperan bagi kehidupan dan diharapkan mampu merubah pemahaman, perilaku, dan karakter seseorang. Pendidikan nasional harus bisa merujuk pada pengembangan peserta didik yang berintegritas tinggi serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai ideologi bangsa (Istiawati, 2016). Pendidikan karakter penting untuk dunia pendidikan terlebih di era sekarang yang penuh dengan ketidakpastian dan kecanggihan teknologi. Seseorang dengan cepat berkomunikasi dan memperoleh informasi dari negara lain. Selain itu kemudahan untuk mengenal budaya negara lain sangatlah memungkinkan untuk dipelajari dan ditiru. Oleh karena itu, pendidikan karakter Pancasila perlu di gencarkan pada satuan pendidikan untuk memelopori tetap tegaknya ideologi bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik untuk kehidupan (Nugroho & Sari, 2020). Di Indonesia pendidikan karakter diperlukan untuk mengantisipasi budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai kebudayaan Indonesia dalam Pancasila. Keberadaan pancasila selain menjadi dasar negara juga merupakan representasi perilaku pelajar Indonesia. Tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan pelajar Indonesia yang berkarakter dengan nilai-nilai beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Rusnaini et al., 2021). Jiwa pancasila harus tertanam dalam benak pelajar Indonesia, sehingga sangat diperlukan pembelajaran berbasis pancasila yang diajarkan ke siswa baik dari jenjang sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.



GAMBAR 1. Elemen Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum pendidikan yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Peraturan Kemendikbud No 22 Tahun 2020 terkait Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila sebagai perwujudan pelajar Indonesia belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila sebagai karakter yang dibangun pelajar Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler, dan pembelajaran intrakurikuler (Rahayuningsih, 2022). Berdasarkan peraturan pemerintah maka pembelajaran di Indonesia harus berujung pada pembentukan profil pelajar Pancasila.

Program kampus mengajar yang dirancang oleh Kemendikbud adalah salah satu upaya dari pemerintah guna kemajuan pendidikan di Indonesia. Melalui program tersebut mahasiswa

dapat secara langsung mengetahui kondisi pendidikan di lapangan dan membuat perubahan untuk pendidikan Indonesia. Program kampus mengajar ini juga merupakan ajang untuk mahasiswa mengkreasikan dirinya untuk tonggak perubahan pendidikan dengan menjadi mitra guru di sekolah sasaran. Beberapa fokus pemerintah dalam kampus mengajar ini adalah literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan profil pelajar pancasila. Upaya pemerintah ini merupakan langkah strategis untuk membuat pelajar Indonesia yang melek teknologi dan mempertahankan ideologi bangsa yaitu pancasila. Melalui program kampus mengajar ini mahasiswa dapat berkontribusi dalam menerapkan profil pelajar pancasila di sekolah sasaran dengan pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran di luar kelas.

SDN Banjarpanjang 2 terletak di Desa Pulutan, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Pada sekolah tersebut jumlah siswanya 41 anak dan jumlah guru sebanyak 10 orang. Kondisi bangunan di SDN Banjarpanjang 2 cukup baik dengan 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 kantor guru, 1 kamar mandi, 1 dapur, dan tempat parkir. Pada program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Banjarpanjang 2 dilakukan oleh 3 mahasiswa yang berasal dari Universitas PGRI Madiun dan Universitas Negeri Surabaya. Melalui observasi dan wawancara guru pamong serta kepala sekolah, SDN Banjarpanjang 2 masih kurang dalam pengimplementasian 6 elemen profil pelajar pancasila. Para guru di SDN Banjarpanjang 2 belum memahami kegiatan dari profil pelajar pancasila. Karena serluruh siswa dan guru di SDN Banjarpanjang 2 beragama muslim maka di SD tersebut hanya mengimplementasikan 1 elemen profil pelajar Pancasila yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan rutin melaksanakan sholat dhuha dan membaca asmaul husna. Namun masih ada 5 elemen profil pelajar Pancasila yang belum terwujud dengan baik di SD ini, sehingga perlu adanya kolaborasi untuk memaksimalkan kegiatan profil pelajar Pancasila. Sejalan dengan Sumarsih et al. (2022) peran seluruh lingkungan sekolah berpengaruh terhadap implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. Melalui program Kampus Mengajar Angkatan 5 diharapkan mahasiswa bisa menjadi mitra guru untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN Banjarpanjang 2.

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif karena mampu menjelaskan dan memperoleh informasi mengenai Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam implementasi profil pelajar pancasila di SDN Banjarpanjang 2. Metode ini cocok digunakan karena mampu memahami fakta serta realita pelaksanaan Kampus Mengajar (Raco, 2018). Subjek penelitian yang dilakukan ini adalah mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 di SDN Banjarpanjang 2 dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Jumlah mahasiswa Kampus Mengajar yang ditugaskan di SDN Banjarpanjang 2 ada 3 mahasiswa yang berasal dari 1 Universitas PGRI Madiun dan 2 dari Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data melalui obeservasi serta wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru pamong, guru kelas, dan siswa. Selanjutnya mahasiswa menganalisis keseluruhan informasi yang didapatkan dengan teknik analisis reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Rencana Kegiatan

Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dilaksanakan oleh mahasiswa, dosen pendamping lapangan, dan seluruh siswa SDN Banjarpanjang 2, Kabupaten Magetan. Kegiatan awal kampus mengajar angkatan 5 diawali dengan menyampaikan program kerja kepada pihak sekolah yang akan didiskusikan terkait bagaimana pelaksanaannya yang sudah pernah diterapkan di SDN Banjarpanjang 2.



GAMBAR 2. *Diskusi dengan pihak sekolah terkait program yang sudah dijalankan dan program yang akan dijalankan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar*

Berdasarkan diskusi, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan untuk pembentukan profil pelajar Pancasila di SDN Banjarpanjang 2 masih kurang. Kegiatan profil pelajar Pancasila di SDN Banjarpanjang 2 masih meliputi 1 elemen saja yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan melalui sholat dhuha dan membaca asmaul husna. Selain itu juga kegiatan P5 sudah dimasukkan ke jadwal kelas namun pelaksanaannya siswa hanya sekedar menggambar sesuai dengan keinginan. Guru di SDN Banjarpanjang 2 juga masih kurang paham akan bentuk dari kegiatan profil pelajar pancasila itu sendiri, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi terhadap implementasi profil pelajar pancasila di SDN Banjarpanjang 2, Kabupaten Magetan. Di SDN Banjarpanjang terdapat 3 mading yang kosong dan tidak ada tindak lanjut dari bapak/ibu guru terhadap mading tersebut, sehingga perlu adanya perbaikan dengan mengikutsertakan siswa.

Dari permasalahan yang ditemukan di lapangan, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 yang bertugas di SDN Banjarpanjang 2 menyusun kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang disajikan dalam **Tabel 1**.

TABEL 1. *Kegiatan Profil Pelajar Pancasila Kampus Mengajar 5, SDN Banjarpanjang 2*

No	Kegiatan	Target	Waktu
1.	Majalah Dinding	Kelas 4 - 6	15 Mei - 2 Juni 2023
2.	Market Day	Kelas 1 – 6	3 Juni 2023
3.	Senam Profil Pelajar Pancasila	Kelas 1 – 6	13 Mei – 3 Juni 2023
4.	Berdoa sebelum pembelajaran	Kelas 1 – 6	6 Maret – 2 Juni 2023
5.	Melukis dengan Teknik Ciprat	Kelas 2	29 - 31 Mei 2023
6.	Menanam Sayuran	Kelas 1 - 6	13 Mei – 3 Juni 2023

Pemilihan kegiatan yang dilakukan mahasiswa diatas berdasarkan kondisi yang terjadi di SDN Banjarpanjang 2. Dimana kegiatan mading siswa diaktifkan kembali sebagai media siswa untuk mengkreasikan karyanya. Kegiatan berdoa sebelum pembelajaran juga menjadi kegiatan tambahan dalam elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dirasa memiliki peran penting untuk pembiasaan pribadi siswa yang berakhlak mulia. Selanjutnya kegiatan senam Profil Pelajar Pancasila sebagai kegiatan untuk menambah kebugaran jasmani siswa, diharapkan juga mampu membangun komunikasi dan kerjasama antar siswa dengan dikumpulkan bersama di lapangan tanpa memandang agama, suku, dan budaya yang berbeda. Disamping itu untuk kegiatan melukis dengan teknik ciprat mampu melatih kreatifitas siswa dengan berkonsentrasi pada objek yang ada dihadapannya. Kegiatan market day yang tidak hanya meningkatkan jiwa wirausaha namun juga sebagai

implementasi elemen mandiri siswa karena mendorong tingkah laku, kontrol diri, ketegasan, serta tanggungjawab yang dicerminkan dengan melayani pembeli. Karena ada lahan kosong yang belum dimanfaatkan maka mahasiswa membuat kegiatan menanam sayuran yang mampu meningkatkan gotong royong antar siswa sesuai dengan elemen profil pelajar Pancasila yang pertama. Kegiatan yang dipilih oleh mahasiswa tersebut diharapkan mampu memaksimalkan pembentukan profil pelajar Pancasila di SDN Banjarpanjang 2, Kabupaten Magetan.

2. Pelaksanaan

Setelah melakukan diskusi bersama kepala sekolah dan pamong terkait pelaksanaan kegiatan pembentukan profil pelajar pancasila yang sebelumnya sudah dilaksanakan di SDN Banjarpanjang 2, Kabupaten Magetan, mahasiswa Kampus Mengajar 5 membuat kegiatan untuk melengkapi 6 elemen profil pelajar Pancasila di SDN Banjarpanjang 2, Kabupaten Magetan. Nilai Pertama Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong diwujudkan dengan membersihkan lingkungan sekolah bersama siswa kelas 1 – 6 dan menanam cabai, tomat bersama kelas 6. Nilai gotong royong dalam profil pelajar Pancasila memberi arahan untuk siswa menjadi makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling membantu. Dengan adanya karakter gotong royong dalam diri siswa diharapkan mampu berteman baik dan responsif terhadap masyarakat.



GAMBAR 3. *Kegiatan Membersihkan Lingkungan Sekolah*



GAMBAR 4. *Kegiatan Menanam Sayuran*

Nilai kedua, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Nilai kedua ini di terapkan pada kegiatan siswa sholat dhuha yang mana program ini sebelumnya sudah berjalan di SDN Banjarpanjang 2. Kegiatan lainnya yang menjadi tambahan dari mahasiswa kampus mengajar adalah berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut diharapkan siswa memiliki kepribadian berakhlak mulia yaitu sebelum kegiatan mendahulukan berdoa sebagai amalan rohani siswa SDN Banjarpanjang 2. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan mengisi mading dengan materi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.



GAMBAR 5. *Berdoa Sebelum Pembelajaran Dimulai*

Nilai ketiga, kreatif. Dalam profil pelajar pancasila, siswa harus kreatif untuk menghasilkan suatu karya ataupun produk bermakna dan bermanfaat. Kegiatan kampus mengajar angkatan 5 membangun nilai kreatif siswa menggunakan mading siswa. Dalam mading siswa maka dapat tersalurkan bakat kreatifitas dengan bentuk puisi, cerpen, gambar, dan karya siswa lainnya. Kegiatan membuat mading disekolah berfungsi juga sebagai media komunikatif, informatif, rekreatif, dan kreatif (Umar, 2021). Kegiatan mading ini diharapkan dapat berlanjut dan diganti selama seminggu sekali agar menarik perhatian siswa dan sebagai media literasi numerasi siswa SDN Banjarpanjang 2.



GAMBAR 6. *Menghias Mading*

Nilai keempat adalah berkebinekaan global. Dalam karakter berkebinekaan diharapkan siswa dapat menghormati, menghargai, serta mampu toleransi terhadap perbedaan yang ada. Berkebinekaan global juga mengharapakan siswa untuk membentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan pancasila. Kegiatan kampus mengajar yang melatih siswa untuk memiliki karakter berkebinekaan global melalui senam profil pelajar pancasila. Melalui kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk mengenal berbagai perbedaan yang ada di Indonesia. Ada juga beberapa materi di mading yang menyangkut perbedaan di Indonesia baik dari suku, agama, dan budaya yang diharapkan siswa memahami serta tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai sebuah perpecahan.



GAMBAR 7. *Senam Profil Pelajar Pancasila*

Nilai kelima yaitu mandiri. Siswa mandiri adalah siswa yang tidak mudah menggantungkan dirinya kepada orang lain, mampu mengatur diri sendiri dalam bertindak maupun bertutur kata yang baik. Siswa diharapkan merasakan merdeka belajar dengan memotivasinya untuk mencari tau, menganalisa, dan menyimpulkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam hal tersebut mahasiswa kampus mengajar 5 di SDN Banjarpanjang 2, Kabupaten Magetan melatih siswa mandiri dengan kegiatan latihan upacara. Melalui kegiatan ini akan memunculkan percaya diri siswa dan memacu kemandirian siswa untuk bertanggungjawab atas apa yang diembannya. Dalam latihan upacara siswa dipacu untuk bebas dari tekanan dan belajar semaksimal mungkin untuk menunjukkan hasil yang baik. Selain itu, pada kegiatan menghias mading dan belajar melukis teknik ciprat, siswa juga diajarkan kemandirian melalui tidak terikatnya pada aturan-aturan menghias mading jadi siswa dengan inisiatif dan percaya diri serta kemandirinya sendiri mencermati apa yang dicontohkan dan mempraktekkan sendiri. Kegiatan selanjutnya yaitu market day dimana siswa berlatih menjadi wirausaha dengan menanamkan nilai kemandirian melalui pembelajaran di luar kelas tanpa paksaan dan keterikatan aturan.



GAMBAR 8. *Latihan Upacara*



GAMBAR 9. *Market Day*



GAMBAR 10. *Melukis Teknik Ciprat*

Nilai keenam adalah bernalar kritis. Untuk melatih siswa bernalar kritis, mahasiswa kampus mengajar memberikan beberapa pertanyaan pada majalah dinding berupa teka-teki dan beberapa pantun. Kegiatan lainnya berkaitan untuk meningkatkan bernalar kritis siswa adalah menyajikan beberapa cerita di majalah dinding dan siswa menganalisis tentang informasi yang didapatkan, hal ini juga mampu menjadikan literasi siswa meningkat. Pelajar Indonesia harus bisa berpikir kritis dalam kehidupannya melalui mencermati setiap permasalahan, menganalisis, dan membuat keputusan terbaik dalam menyelesaikan masalah yang ditemui. Pelajar Indonesia juga harus mampu menganalisis kebenaran setiap informasi yang didapatkan sehingga meminimalisir terjadinya keributan akibat berita-berita yang beredar luas di masyarakat.



GAMBAR 11. *Mading Sebagai Media Berpikir Kritis Siswa*

Bernalar kritis telah diterapkan di SDN Banjarpanjang melalui beberapa kegiatan kampus mengajar angkatan 5 yang merupakan upaya peningkatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kebebasan untuk pendidik dalam membuat model pembelajaran berbasis proyek kepada siswa (Rachmawati et al., 2022). Kegiatan yang telah dilakukan di SDN Banjarpanjang 2 mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila berjalan dengan baik dan seluruh siswa antusias mengikuti. Beberapa kegiatan yang terlaksanakan membuat siswa lebih bersemangat belajar, siswa lebih mandiri berdoa sebelum belajar. Dengan dilakukannya kegiatan mading siswa dan menanam sayuran, kini SDN Banjarpanjang 2 lebih berwarna. Siswa banyak yang tertarik untuk

membaca hasil karya temannya dan berlomba-lomba membuat karya untuk ditempelkan di mading sekolah. Diharapkan dengan profil pelajar Pancasila, pendidikan mampu melahirkan generasi Indonesia yang berjiwa Pancasila dan menjadi penggerak pembangunan sumber daya manusia maju di Indonesia.

PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan pemerintah untuk menjadikan pelajar Indonesia yang mampu belajar sepanjang hayat dengan berpedoman nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila harus mampu dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila mengarah pada pembentukan karakter pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkhebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Usaha pembentukan karakter siswa baik diajarkan sejak dini mengenai mencintai, berbuat baik, dan memahami (Susilawati et al., 2021). Siswa diajarkan untuk memahami kondisi yang terjadi dan dengan kemampuan bernalar kritis diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi. Siswa diberikan pemahaman akan mencintai tanah air dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sehingga akan membentuk pribadi berakhlak. Pembentukan karakter melalui profil pelajar Pancasila ini memerlukan kolaborasi dan sinergitas baik dari pihak kepala sekolah, guru, pemerintah, dan masyarakat.

Program Kampus Mengajar di rancang pemerintah untuk mahasiswa Indonesia dapat turut serta membantu jalannya pendidikan di Indonesia dengan fokus peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, administrasi, dan pembentukan profil pelajar Pancasila (Anwar, 2021). Melalui kampus mengajar ini diharapkan sekolah-sekolah yang membutuhkan dapat terbantu serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Terdapat 6 elemen Profil Pelajar Pancasila yang harus diterapkan di satuan pendidikan diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, berkhebinekaan global.

Nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia merupakan nilai profil pelajar Pancasila yang bersifat rohani. Dengan nilai ini siswa diharapkan menjadi pelajar Indonesia yang beragama serta mengamalkan akhlak mulia di kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia siswa tidak akan terjerumus dalam pengaruh negatif kehidupan (Sartika et al., 2022).

Nilai kedua profil pelajar Pancasila yaitu gotong-royong. Nilai gotong royong sangat diperlukan saat ini mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat agar menjadi karakter baik dalam diri manusia (Mulyani et al., 2020). Karakter gotong royong perlu diajarkan ke siswa sejak dini untuk membangun karakter yang saling kerjasama dalam mencapai tujuan (Sitompul et al., 2022). Diharapkan dengan gotong royong yang dilakukan di lingkup satuan pendidikan siswa dapat mengamalkannya di masyarakat. Siswa dapat menjadikan sikap tolong menolong sebagai ciri khas dari berkehidupan masyarakat di Indonesia.

Nilai berikutnya adalah kreatif, siswa mengkreasikan diri melalui berbagai karya yang merupakan potensi dirinya. Dalam nilai kreatif ini guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat mendorong minat siswa melakukan hal-hal yang kreatif seperti apa yang dicontohkan (Tatag, 2019). Nilai kreatif dapat diaplikasikan dengan mudah oleh siswa Sekolah Dasar seperti kegiatan membuat kerajinan. Selain itu juga dengan melatih siswa membuat mind mapping dalam pembelajaran yang akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Nilai profil pelajar Pancasila selanjutnya yaitu berkebhinekaan global. Maksud dari nilai tersebut adalah mengajarkan siswa toleransi terhadap perbedaan yang ada di Indonesia. Mereka harus mampu menerima dan menghargai serta berteman dengan tidak membedakan dari sisi manapun. Dalam kegiatan sehari-hari disekolah kegiatan *out door* yang dilakukan bersama-sama seperti upacara, pramuka, dan senam bersama pun dapat menumbuhkan jiwa toleransi siswa. Kegiatan lain untuk menumbuhkan nilai kebhinekaan siswa seperti mengenalkan anak dengan berbagai suku yang ada di Indonesia menggunakan media video pembelajaran. Dengan nilai berkebhinekaan global ini siswa diharapkan lebih mencintai tanah airnya diwujudkan dengan setiap tanggal 3 melakukan upacara menggunakan pakaian adat.

Selanjutnya yaitu nilai mandiri, pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri. Mandiri dalam karakter berarti membantu perkembangan anak menuju peradaban manusia yang lebih baik (Ahmadi et al., 2018). Siswa yang mandiri akan memiliki rasa tanggungjawab yang besar, berintegritas, memiliki prinsip, mau belajar, dan sopan santun. Dalam arti tersebut siswa mampu mengontrol dirinya sendiri dalam hal bertingkah laku, bertutur kata, dan mengambil keputusan mandiri secara bijak tanpa harus diberitahukan secara keras oleh orang tua maupun guru. Kegiatan di sekolah yang menunjang kemandirian siswa dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti piket kelas, latihan upacara, dan pembiasaan doa sebelum ataupun setelah kegiatan selesai. Tentunya untuk anak Sekolah Dasar masih memerlukan bimbingan dari bapak ibu guru namun dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disekolah tersebut akan terkam di benak anak sebagai bekal untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Nilai profil pelajar Pancasila yang terakhir yaitu bernalar kritis. Dalam merdeka belajar siswa harus memiliki karakter pelajar pancasila seperti bernalar kritis, bertindak konstruktif, dan progresif (Putri, 2023). Siswa diharapkan peka terhadap masalah-masalah yang terjadi dikehidupannya dan mampu berpikir kritis terkait penyelesaian dari masalah tersebut. Berpikir kritis pada siswa harus ditanamkan sedini mungkin baik di lingkungan keluarga hingga masyarakat (Lestari & Annizar, 2020). Dengan berpikir kritis maka siswa akan mampu menghadapi dunia yang semakin menglobal dan menghadapi segala rintangan kehidupan.

SIMPULAN

Nilai – nilai profil pelajar Pancasila merupakan salah satu fokus dari Merdeka Belajar. Dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan mampu mencetak siswa yang berjiwa Pancasila. Terdapat 6 fokus utama dalam profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kreatif, berkebhinekaan global, mandiri, dan bernalar kritis. Penerapan profil pelajar Pancasila ini telah dilakukan di SDN Banjarpanjang 2, Kabupaten Magetan melalui kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 dengan membuat majalah dinding, market day, pembiasaan membaca surah pendek, menanam sayuran, senam P5, dan keterampilan melukis teknik ciprat.

Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila ini berbanding lurus dengan pendidikan karakter di sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Nilai gotong royong mencerminkan kerja sama dan saling membantu sebagai makhluk sosial. Nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia mencerminkan pribadi seseorang yang religious, tata karma, kesopannan, dan budi pekerti. Nilai mandiri mencerminkan sikap seseorang yang tidak mudah menyerah dan tanggungjawab. Nilai kreatif mencerminkan sikap seseorang yang kerja keras dan ingin tahu informasi yang didapatkan dengan baik. Nilai berkebhinekaan global mencerminkan sikap toleransi, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada. Nilai bernalar kritis mencerminkan cerdas dan memikirkan segala sesuatu dengan matang serta analysis. Orang tua dan guru dalam hal pendidikan sangatlah penting perannya untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang berkarakter sesuai Pancasila. Pada pendidikan sekolah

dasar penanaman karakter Pancasila perlu dilakukan sebagai bekal siswa dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dengan berbekal 6 elemen utama profil pelajar Pancasila.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan diikuti siswa dengan antusias dan semangat. Bapak/Ibu guru juga sangat mendukung kegiatan yang dirancang oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 dibuktikan dengan diberikan waktu kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan. Siswa lebih tertarik untuk berlomba-lomba mengeluarkan ide kreatifnya untuk diperlihatkan di mading siswa. Selain itu juga kegiatan berdoa sebelum pembelajaran kini menjadi rutinitas yang dilakukan oleh siswa untuk memulai kelas. Namun dari kegiatan yang dilaksanakan masih terbatas pada waktu yang membuat perubahan tidak cukup signifikan dan karakter siswa yang berbeda-beda sehingga perlu tindak lanjut. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, maka diperlukan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang dan berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K. J. Al, Yazdi, T., & Fathi, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 266–272.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Istiwati, N. F. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.78>
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 27-31.
- Nugroho, F. J., & Sari, D. N. (2020). Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal. *Kurios*, 6(2), 289. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.179>
- Putri, R. S. (2023). Konsep Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Raco, J. (2018). "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya". OSF Preprints. July. 18. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sartika, A., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2022). Penggunaan Metode Menghafal Al-Quran untuk Anak Usia Sekolah Dasar (Systematic Literature Review). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 752–766.
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

- 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Tatag. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(1), 1–15.
- Umar, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206–215. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.394>